

Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan RSUD H. Hanafie Muara Bungo

Salsa Nabila^{1*}, Apri Yulda², Febri Ramanda³

¹⁻³Program Studi Informatika Medis, Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: salsanabila875@gmail.com¹; apriyulda08@gmail.com²; febriramand7@gmail.com³

Abstrak

Rekam Medis Elektronik merupakan bagian dari transformasi digital pelayanan kesehatan yang diharapkan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu pelayanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Rekam Medis Elektronik pada pelayanan rawat jalan RSUD H. Hanafie Muara Bungo ditinjau dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan empat informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas kepala ruang rekam medis, petugas rekam medis, petugas teknologi informasi, dan perawat. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kualitas sistem tergolong cukup baik karena mudah digunakan, cepat diakses, dan fleksibel, meskipun gangguan sistem masih terjadi sesekali. Kualitas informasi dinilai baik karena relevan dan lengkap. Kualitas layanan cukup memuaskan karena didukung prosedur operasional, pengaturan hak akses, dan respons petugas teknologi informasi. Pengguna juga cukup puas karena sistem membantu pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Secara keseluruhan, penerapan Rekam Medis Elektronik rawat jalan telah berjalan cukup baik dan mendukung pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: rekam medis elektronik, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna

Abstract

Electronic Medical Records are part of the digital transformation of healthcare services and are expected to improve service efficiency, effectiveness, and quality. This study aimed to analyze the implementation of Electronic Medical Records in outpatient services at H. Hanafie Muara Bungo Regional General Hospital based on system quality, information quality, service quality, and user satisfaction. A descriptive qualitative approach was used with four purposively selected informants: the head of the medical records unit, a medical records officer, an information technology officer, and a nurse. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that system quality was fairly good because the system was easy to use, fast to access, and flexible, although occasional system disruptions still occurred. Information quality was considered good because the information was relevant and complete. Service quality was fairly satisfactory due to operational procedures, access-right controls, and responsive information technology support. Users were also fairly satisfied because the system improved work efficiency and effectiveness. Overall, the outpatient Electronic Medical Record implementation has functioned fairly well and supports healthcare services.

Keywords: electronic medical records, system quality, information quality, service quality, user satisfaction

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan dokumen yang memuat identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang diterima pasien. Dalam sistem pelayanan kesehatan, rekam medis tidak hanya berfungsi sebagai catatan klinis, tetapi juga menjadi dasar koordinasi pelayanan, evaluasi, audit, pengelolaan administrasi, dan penyediaan informasi bagi tenaga kesehatan. Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan pengelolaan rekam medis dari bentuk konvensional menuju Rekam Medis Elektronik agar informasi kesehatan dapat diakses lebih cepat, tersimpan secara terstruktur, dan mendukung kesinambungan pelayanan. Regulasi nasional melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 menegaskan kewajiban fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan rekam medis secara elektronik dengan tetap menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Penerapan Rekam Medis Elektronik memberikan sejumlah manfaat bagi pelayanan kesehatan. Sistem elektronik dapat mengurangi ketergantungan pada berkas fisik, meningkatkan keterbacaan

informasi, mempercepat pencarian riwayat pasien, mengurangi duplikasi data, serta mempermudah akses data oleh tenaga kesehatan sesuai kewenangannya. Apriliyani (2021) menekankan manfaat rekam medis elektronik dalam mendukung efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan, sedangkan Mukharam et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan sistem elektronik dapat meningkatkan kelengkapan isi rekam medis, efisiensi proses pelayanan, dan kemudahan akses informasi. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Rekam Medis Elektronik tidak cukup dinilai dari keberadaan aplikasi, tetapi juga dari kualitas sistem, informasi yang dihasilkan, layanan pendukung, dan pengalaman pengguna selama memanfaatkan sistem.

Kerangka DeLone dan McLean digunakan secara luas untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi melalui dimensi yang berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat yang dihasilkan (DeLone & McLean, 2003). Dalam konteks penelitian ini, analisis difokuskan pada empat aspek yang paling relevan dengan pengalaman pengguna di pelayanan rawat jalan, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna. Kualitas sistem berkaitan dengan kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan fleksibilitas. Kualitas informasi berhubungan dengan relevansi dan kelengkapan informasi. Kualitas layanan mencakup jaminan layanan dan responsivitas dukungan teknis. Sementara itu, kepuasan pengguna dilihat dari efisiensi, efektivitas, dan pengalaman positif pengguna terhadap fitur sistem. Fokus ini sejalan dengan penggunaan model keberhasilan sistem informasi dalam evaluasi implementasi teknologi organisasi (Fathurohman & Legowo, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik masih menghadapi variasi hasil. Bayu et al. (2024) menemukan adanya kendala dalam pengelolaan data, obat, dan proses klinis sehingga penerapan sistem perlu dilakukan secara lebih terstruktur. Suryani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa sebagian fungsi Rekam Medis Elektronik telah berjalan sesuai kebutuhan, namun beberapa aspek registrasi, distribusi data, pengelolaan informasi, penjaminan mutu, dan transfer isi masih memerlukan penguatan teknis dan peningkatan kapasitas petugas. Di sisi lain, penelitian evaluatif lain menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, dan kepuasan pengguna merupakan bagian penting dalam menilai keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (Firdaus et al., 2024). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi harus dilakukan pada konteks fasilitas pelayanan kesehatan tertentu karena kesiapan infrastruktur, dukungan teknis, prosedur, dan karakteristik pengguna dapat berbeda.

RSUD H. Hanafie Muara Bungo telah menerapkan Rekam Medis Elektronik pada pelayanan rawat jalan sejak tahun 2023. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, sistem telah digunakan dalam proses pelayanan, namun masih ditemukan kondisi ketika akses sistem melambat atau terjadi gangguan, sementara sebagian pengguna membutuhkan penyesuaian dalam menggunakan fitur yang tersedia. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk menilai bagaimana penerapan sistem dirasakan oleh pengguna yang terlibat langsung. Evaluasi berbasis pengalaman pengguna dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan sistem yang perlu dipertahankan serta aspek yang masih membutuhkan perbaikan agar pelayanan rawat jalan semakin efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Rekam Medis Elektronik pada pelayanan rawat jalan RSUD H. Hanafie Muara Bungo ditinjau dari aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam pengembangan sistem serta memberikan rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan Rekam Medis Elektronik berdasarkan pengalaman pengguna. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada persepsi, pengalaman, dan penilaian

informan terhadap sistem yang digunakan dalam situasi pelayanan sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di poli rawat jalan RSUD H. Hanafie Muara Bungo pada Juni sampai Juli 2026.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dan kemampuan memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan sistem. Sebanyak empat informan dilibatkan, yaitu kepala ruang rekam medis sebagai informan utama, petugas rekam medis sebagai informan kunci, petugas teknologi informasi, dan perawat. Pemilihan informan secara purposive digunakan untuk memperoleh data yang beragam dan sesuai dengan fokus penelitian (Ulfatin, 2022). Untuk menjaga etika penelitian, artikel ini menyajikan informan berdasarkan perannya tanpa menampilkan nama pribadi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik. Data sekunder digunakan untuk mendukung pemahaman konteks penelitian, termasuk informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan rekam medis di rumah sakit. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan indikator penelitian, sedangkan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pengumpulan data untuk mengamati kondisi penggunaan sistem. Dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung. Penggunaan berbagai teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Fokus analisis terdiri atas empat aspek. Kualitas sistem dianalisis melalui kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan fleksibilitas sistem. Kualitas informasi dianalisis melalui relevansi dan kelengkapan. Kualitas layanan dianalisis melalui jaminan layanan dan responsivitas. Kepuasan pengguna dianalisis melalui efisiensi, efektivitas, dan kebanggaan atau kenyamanan menggunakan sistem. Instrumen utama berupa pedoman wawancara yang didukung alat perekam pada telepon seluler.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana digunakan dalam penelitian sumber, yaitu melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara dan observasi dipilih sesuai aspek penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan dikelompokkan berdasarkan indikator agar pola temuan lebih mudah diidentifikasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan membandingkan informasi antar-informan serta menghubungkannya dengan fokus penelitian. Prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi persetujuan informan, anonimitas dalam penyajian artikel, dan kerahasiaan informasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap empat pengguna Rekam Medis Elektronik yang mewakili fungsi manajemen rekam medis, pelaksana rekam medis, dukungan teknologi informasi, dan pelayanan keperawatan. Seluruh informan aktif menggunakan atau mendukung penggunaan sistem pada pelayanan rawat jalan. Analisis menghasilkan empat tema utama sesuai fokus penelitian, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penerapan Rekam Medis Elektronik

Aspek	Indikator	Temuan utama
Kualitas sistem	Kemudahan, kecepatan akses, fleksibilitas	Sistem mudah dipelajari dan digunakan, pencarian serta entri data relatif cepat, dan data dapat diperbarui sesuai kebutuhan. Gangguan atau ketidaksinkronan data masih muncul sesekali.
Kualitas informasi	Relevansi, kelengkapan	Informasi dinilai sesuai kebutuhan pengguna, terstruktur, mudah dibaca, dan mencakup informasi klinis serta penunjang yang diperlukan dalam pelayanan.
Kualitas layanan	Jaminan, responsivitas	Terdapat prosedur operasional dan pengaturan hak akses. Dukungan petugas teknologi informasi dinilai responsif dalam menangani gangguan jaringan atau sistem.
Kepuasan pengguna	Efisiensi, efektivitas, kenyamanan penggunaan	Pengguna merasa cukup puas karena sistem mempercepat pekerjaan, memusatkan informasi, mengurangi ketergantungan pada berkas fisik, dan memiliki fitur yang relatif mudah dipahami.

Kualitas Sistem

Pada aspek kemudahan penggunaan, para informan menilai Rekam Medis Elektronik membantu pekerjaan karena proses pencarian berkas fisik dapat dikurangi, informasi lebih mudah ditemukan, dan tampilan pengisian memiliki keterangan yang dapat dipahami. Pelatihan serta panduan sebelum penggunaan juga membantu proses adaptasi. Dari perspektif manajemen rekam medis, sistem mengurangi risiko salah simpan berkas fisik dan mempercepat pencarian status pasien. Petugas rekam medis menilai sistem mengatasi masalah keterbacaan tulisan karena informasi dicatat secara digital, sedangkan petugas teknologi informasi menilai pengelolaan data terpusat memudahkan pengaturan penyimpanan dan pencadangan. Perawat juga merasakan bahwa kolom dan keterangan dalam sistem mempermudah proses dokumentasi.

Kecepatan akses dinilai cukup baik pada kegiatan entri maupun pencarian data. Informan menyampaikan bahwa informasi umumnya dapat ditampilkan dengan cepat sehingga mendukung pelayanan. Namun, terdapat catatan bahwa pada waktu tertentu sistem dapat mengalami gangguan atau menghasilkan data yang belum tersinkron secara sempurna. Kondisi tersebut bersifat tidak terus-menerus, tetapi tetap berpengaruh terhadap waktu pelayanan ketika terjadi. Rumah sakit telah mendukung penggunaan sistem melalui perangkat komputer, printer, mesin cetak dokumen pelayanan, penambahan perangkat keras, serta server sebagai penunjang. Pada aspek fleksibilitas, pengguna dapat memperbarui hasil pemeriksaan, diagnosis, dan pengodean ketika terdapat perubahan atau koreksi data. Fitur pencarian berdasarkan identitas pasien juga dinilai mempercepat akses terhadap riwayat pelayanan.

Kualitas Informasi

Kualitas informasi dinilai baik dari sisi relevansi dan kelengkapan. Informasi dalam sistem dianggap sesuai dengan kebutuhan pengguna karena memuat data sosial dan klinis pasien, riwayat pelayanan, informasi diagnosis, farmasi, radiologi, laboratorium, dan informasi penunjang lain yang diperlukan. Pengguna menilai data lebih mudah dibaca dibandingkan dokumen manual. Kesesuaian informasi tetap bergantung pada ketepatan dan keterbaruan data yang dimasukkan; karena itu pengguna menekankan perlunya memperbarui data ketika terdapat perubahan atau koreksi.

Dari sisi kelengkapan, sistem dinilai telah menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pelayanan rawat jalan. Kepala ruang rekam medis menilai pengkajian dan diagnosis dapat

terdokumentasi dengan lebih lengkap, petugas rekam medis menyatakan informasi telah mencukupi kebutuhan pelayanan, petugas teknologi informasi menilai struktur tabel mendukung penyimpanan data dasar, klinis, dan transaksi penunjang, sedangkan perawat menilai proses pencatatan pengkajian, catatan keperawatan, dan akses terhadap hasil penunjang menjadi lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa kelengkapan informasi tidak hanya ditentukan oleh fitur sistem, tetapi juga oleh disiplin pengguna dalam melakukan pengisian sesuai prosedur.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan dianalisis melalui jaminan dan responsivitas. Pada aspek jaminan, informan menyatakan telah tersedia prosedur operasional sesuai bagian kerja dan pengaturan hak akses bagi tenaga kesehatan yang berwenang. Pengaturan tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien. Pengguna juga memahami bahwa setiap akses terhadap sistem perlu dipertanggungjawabkan sesuai kewenangan masing-masing.

Responsivitas dukungan teknis dinilai cukup baik. Ketika jaringan atau sistem mengalami gangguan, petugas teknologi informasi memberikan respons melalui penanganan langsung di ruangan maupun secara jarak jauh. Informan dari pelayanan menyatakan bahwa gangguan jaringan memang dapat menyebabkan keterlambatan, tetapi kejadian tersebut tidak berlangsung terus-menerus dan dukungan teknis biasanya segera diberikan. Peran petugas teknologi informasi dinilai penting karena mencakup pemeliharaan jaringan, pengembangan perangkat lunak, perbaikan gangguan, serta dukungan terhadap keberlanjutan operasional Rekam Medis Elektronik.

Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna terlihat dari penilaian terhadap efisiensi, efektivitas, dan kemudahan fitur. Informan menyampaikan bahwa informasi klinis tersaji secara lebih terpusat dan risiko berkas tercecer berkurang. Petugas rekam medis merasakan efisiensi waktu, sementara petugas teknologi informasi menilai sistem mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur. Bagi perawat, informasi pasien lebih mudah dipantau karena dapat diakses dalam satu sistem. Secara umum, pengguna menilai penerapan sistem membantu pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien.

Dari aspek efektivitas, Rekam Medis Elektronik dinilai membawa perubahan positif pada operasional harian karena pengguna tidak lagi sepenuhnya bergantung pada dokumen kertas dan informasi dapat diakses lintas proses pelayanan sesuai hak akses. Tampilan menu dan fitur juga dinilai relatif mudah dipahami. Pengelompokan fitur mengikuti alur pelayanan sehingga data penting dapat ditemukan dengan lebih cepat. Meskipun demikian, petugas rekam medis masih mencatat adanya beberapa menu yang belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, tingkat kepuasan pengguna dapat dikategorikan cukup puas, namun peningkatan stabilitas sistem dan penyempurnaan fitur tetap diperlukan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik pada pelayanan rawat jalan RSUD H. Hanafie Muara Bungo telah memberikan manfaat nyata dalam proses kerja pengguna. Pada aspek kualitas sistem, kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan fleksibilitas menjadi kekuatan utama. Sistem mengurangi ketergantungan terhadap pencarian berkas fisik dan mempercepat akses terhadap riwayat pasien. Hasil ini mendukung konsep kualitas sistem dalam kerangka DeLone dan McLean, yaitu bahwa karakteristik teknis sistem memengaruhi pengalaman pengguna dan keberhasilan pemanfaatan sistem (DeLone & McLean, 2003). Fathurohman dan Legowo (2023) juga menempatkan kualitas sistem sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Namun, munculnya gangguan atau ketidaksinkronan data pada waktu tertentu menunjukkan bahwa stabilitas dan konsistensi sistem tetap perlu menjadi bagian dari evaluasi berkelanjutan.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Jamil et al. (2025), yang mengevaluasi kepuasan pengguna Rekam Medis Elektronik melalui aspek ketepatan waktu, kecepatan, fleksibilitas, keakuratan, dan kemudahan penggunaan. Meskipun konteks dan pendekatan penelitian berbeda, keduanya menunjukkan bahwa kecepatan serta kemudahan penggunaan merupakan pengalaman yang langsung dirasakan pengguna dalam pekerjaan sehari-hari. Di sisi lain, Bayu et al. (2024) menemukan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik masih dapat menghadapi kendala pengelolaan data dan proses klinis. Perbandingan ini menegaskan bahwa keberadaan sistem elektronik tidak otomatis menghilangkan seluruh hambatan; kualitas infrastruktur, kestabilan aplikasi, dan kemampuan pengguna tetap berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan.

Pada aspek kualitas informasi, pengguna menilai informasi yang tersedia relevan, mudah dibaca, dan relatif lengkap. Temuan ini penting karena kualitas informasi menentukan sejauh mana data dalam sistem dapat digunakan untuk mendukung keputusan dan pelayanan. Apriliyani (2021) menjelaskan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik dapat menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan melalui kemudahan akses dan pengelolaan informasi. Mukharam et al. (2024) juga menekankan bahwa sistem elektronik dapat meningkatkan kelengkapan isi rekam medis dan aksesibilitas data. Hasil penelitian di RSUD H. Hanafie memperkuat pandangan tersebut, namun sekaligus menunjukkan bahwa kualitas informasi bergantung pada keterbaruan dan ketepatan input pengguna. Artinya, kualitas sistem dan kualitas informasi saling terkait: sistem dapat menyediakan struktur yang baik, tetapi mutu data tetap ditentukan oleh praktik dokumentasi pengguna.

Dari sisi kualitas layanan, tersedianya prosedur operasional dan pembagian hak akses menjadi temuan yang mendukung aspek jaminan. Hal ini relevan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 yang menempatkan keamanan dan kerahasiaan sebagai prinsip penting dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Respons petugas teknologi informasi terhadap gangguan juga dinilai baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Rekam Medis Elektronik tidak hanya ditentukan oleh aplikasi, tetapi juga oleh layanan pendukung setelah sistem digunakan. Suryani et al. (2025) menekankan perlunya penguatan aspek teknis dan pelatihan staf agar penerapan Rekam Medis Elektronik dapat berjalan optimal. Dengan demikian, responsivitas tim teknologi informasi, pemeliharaan sistem, dan penyediaan infrastruktur harus dipandang sebagai bagian integral dari kualitas layanan.

Kepuasan pengguna dalam penelitian ini muncul karena sistem mampu memusatkan informasi, menghemat waktu, mempercepat proses kerja, dan menyediakan fitur yang mudah dipahami. Kondisi ini sejalan dengan gagasan bahwa kepuasan pengguna berkaitan dengan sejauh mana sistem memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan manfaat pada pekerjaan. Firdaus et al. (2024) menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan penerapan Rekam Medis Elektronik perlu memperhatikan kualitas sistem, informasi, layanan, penggunaan, dan kepuasan pengguna secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, kepuasan pengguna tampak menjadi hasil kumulatif dari pengalaman terhadap sistem yang mudah digunakan, informasi yang memadai, serta dukungan teknis yang responsif.

Secara keseluruhan, penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD H. Hanafie Muara Bungo dapat dikatakan berjalan cukup baik pada pelayanan rawat jalan. Temuan utama bukan berarti sistem telah bebas dari masalah. Gangguan akses, ketidaksinkronan data pada kondisi tertentu, dan beberapa fitur yang belum optimal menunjukkan perlunya pengembangan berkelanjutan. Penguatan infrastruktur, pemeliharaan server dan jaringan, pembaruan fitur, pelatihan pengguna, serta disiplin dalam pengisian data perlu dilakukan secara konsisten. Dengan perbaikan tersebut, manfaat Rekam Medis Elektronik tidak hanya dirasakan dalam efisiensi administratif, tetapi juga dapat semakin mendukung mutu dan kesinambungan pelayanan kepada pasien.

SIMPULAN

Penerapan Rekam Medis Elektronik pada pelayanan rawat jalan RSUD H. Hanafie Muara Bungo telah berjalan cukup baik berdasarkan empat aspek yang dianalisis. Kualitas sistem tergolong cukup baik karena sistem mudah digunakan, memiliki akses yang relatif cepat, dan fleksibel dalam pembaruan data, meskipun gangguan sistem masih muncul sesekali. Kualitas informasi dinilai baik karena informasi relevan, mudah dibaca, dan cukup lengkap sesuai kebutuhan pengguna. Kualitas layanan tergolong cukup memuaskan karena didukung prosedur operasional, pengaturan hak akses, serta respons petugas teknologi informasi terhadap gangguan. Pengguna juga menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup baik karena sistem membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan serta menyediakan fitur yang relatif mudah dipahami. Dengan demikian, Rekam Medis Elektronik telah memberikan manfaat dalam mendukung pelayanan rawat jalan, tetapi peningkatan stabilitas sistem, infrastruktur, dan optimalisasi fitur tetap diperlukan agar kualitas penerapan semakin baik.

SARAN

RSUD H. Hanafie Muara Bungo disarankan melakukan pemeliharaan server dan jaringan secara berkala, memperkuat mekanisme pencadangan dan sinkronisasi data, serta mengevaluasi fitur yang belum optimal berdasarkan masukan pengguna. Pelatihan penyegaran bagi pengguna juga perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi pengisian dan pemutakhiran data. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada kompetensi sumber daya manusia, penguatan infrastruktur, kepatuhan terhadap regulasi, maupun unit pelayanan lain agar diperoleh gambaran penerapan Rekam Medis Elektronik yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., Prita, D., & Rika, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi rekam medis elektronik. *Jurnal Universitas Veteran Bangun Nusantara*.
- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan rekam medis elektronik guna menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410.
- Aristya, G. F., Nurhafidah, & Wulandari, P. (2026). Literature review: Efektivitas penerapan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan. *Ensiklopedia Research and Community*.
- Bayu, R., Rosyidah, & Widodo, H. (2024). Analisis penerapan rekam medis elektronik pada Klinik Utama Bunafsi di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Djaali. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fathurohman, A., & Legowo, N. (2023). Analisis faktor-faktor kesuksesan penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) menggunakan model DeLone and McLean.
- Firdaus, A. Z., dkk. (2024). Evaluasi tingkat keberhasilan penerapan rekam medis elektronik dalam meningkatkan manajemen proses klinis kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Jamil, S. N. A., Rezal, M., Yulia, N., & Iqbal, M. F. (2025). Evaluasi kepuasan pengguna rekam medis elektronik dengan metode EUCS di Rumah Sakit Duta Indah. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Mukharam, M. F., Nurita, D. P., & Paramarta, V. (2024). Implementation of electronic medical records in hospitals. *Journal of Social and Economics Research*.
- Nugroho, Y. W. (2024). Peran rekam medis elektronik dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. *Jurnal MPPKI*.
- Raihan, F. M. (2021). Perancangan sistem informasi rekam medis pada Klinik Saffira Sentra Medika Batam. *Jurnal SNATi*.

- Rika, A., Anisah, A., & Purnama, D. N. (2021). Peran penting kelengkapan rekam medik di rumah sakit. *Jurnal Rumah Sakit Baiturrahmah*.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Suryani, Vicky, A., Aulia Dini, A., & Alesia. (2025). Analisis penerapan sistem rekam medis elektronik di Rumah Sakit Mitra Sejati Kota Medan. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati Indonesia*.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Media Nusa Creative.